

**Pemberdayaan Kelompok Peternak melalui Pemeliharaan Ayam Buras
Secara Semi Intensif
(Empowerment of Farmer Groups Through Semi Intensive
Keeping of Indigenous Chickens)**

Made Tusan Surayasa¹⁾, Ni Putu Febri Suryatni^{2)*}, Sutan Y.F.G.Dillak²⁾
Luh Si Enawati²⁾, dan I W. Nampa¹⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Email ²⁾: 2son.pande@gmail.com

²⁾ Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana,

Email ^{2)*} : ptfebri1@gmail.com;

ABSTRAK

Masalah utama yang dihadapi kedua mitra di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah adalah seringnya ayam buras yang dipelihara mati mendadak, dan bertelur di sembarang tempat. Hal ini karena ayam tersebut dipelihara secara ekstensif, sehingga sulit dikontrol. Hasil identifikasi bersama mitra selama setahun pemeliharaan ayam buras diketahui bahwa ada 52 ekor yang mati di Mitra-1, dan 60 ekor di Mitra-2. Untuk mengatasi hal tersebut, diintroduksi sistem pemeliharaan ayam buras secara semi intensif. Kegiatan pemberdayaan ini, dilakukan melalui penyuluhan, praktek, dan pendampingan. Kedua mitra masing-masing dibantu 1 paket kandang sistem ren dan 3 set peralatan kandang, 2 ayam pejantan unggul, 10 ekor betina dara, 200 kg jagung, 100 kg pakan BR1, mesin penetas, brooder, dan 1 paket kandang anak ayam serta bahan-bahan untuk membuat feed aditif. Hasil kegiatan pemberdayaan kelompok peternak ini adalah (1) dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan motivasi peternak dalam memelihara ayam buras, dan (2) dapat meningkatkan produktivitas ayam buras yang dipelihara. Introduksi teknologi kandang sistem ren, mampu meningkatkan intensitas bertelur ayam, menjadi 2 kali lipat dari pemeliharaan ayam buras dengan sistem ekstensif. Oleh karena itu, program pemberdayaan peternak ayam buras melalui introduksi teknologi kandang sistem ren, perlu didesiminasikan lebih luas lagi ke peternak lain.

Kata Kunci: *ayam buras, ekstensif, semi intensif, feed aditif, dan mesin penetas*

ABSTRACT

The main problems faced by the two groups in Penfui Timur Village, Central Kupang Subdistrict, were the frequency of domestic chickens being raised suddenly die and lay their eggs just anywhere. This is because, the chickens were raised extensively, making it difficult to control. The results of identification with groups during a year of raising native chickens revealed that 52 birds died in group-1 and 60 in group-2. To overcome this problem, semi-intensive

indigenous chicken rearing system was introduced. This empowerment activity is carried out through counseling, practice, and assistance. The two farmer groups are each assisted by 1 package of ren system cage and 3 sets of cage equipment, 2 superior cocks, 10 hens, 200 kg of maize, 100 kg of BR1 commercial feed, incubator, brooder, and 1 package of chicks house and materials ingredients for making feed. The results of this empowerment activity were (1) able to increase knowledge, skills, and motivation of farmers in raising native chickens, and (2) to increase the productivity of native chickens. The introduction of the ren system cage technology was able to increase the egg laying intensity of chickens 2 times that of the extensive system of indigenous chicken rearing. Therefore, farmer empowerment program through the introduction of the ren system cage technology, needs to be disseminated more widely to other groups.

Keywords: domestic chicken, extensive, semi intensive, feed additive, and incubator

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Matas dan Kelompok Tani Bifae yang berada di Desa Fenfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, adalah kelompok masyarakat yang bermatapencaharian di bidang pertanian dan peternakan. Pada umumnya anggotanya menanam jagung, kacang-kacangan dan sayur-sayuran (seperti bayam dan sawi), memelihara babi, dan ayam buras. Salah satu profil anggota kelompok adalah bapak Willi B. Tefa. Untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya sehari-hari, bapak Willi, biasanya di musim hujan menanam jagung, kacang-kacangan, labu dan lain-lain di lahan pekarangan. Sedangkan pada musim panas, menanam sayur-sayuran, seperti sayur hijau, lombok, dan kemangi. Selain itu, Bapak Willi juga memelihara ayam buras secara ekstensif, sehingga tumbuh kembang ayam, agak sulit dikontrol. Apalagi di sekitar rumah dan pekarangannya terdapat semak belukar. Pada saat observasi dilakukan, ayam buras milik bapak Willi masih tersisa 2 ekor induk, 4 ekor ayam dara, dan 1 pejantan.

Program PKM ini bermaksud untuk mengubah cara pemeliharaan ayam buras secara ekstensif tradisional tersebut, menjadi sistem semi intensif yang lebih mudah dikontrol, sehingga diharapkan produktivitasnya meningkat

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan kedua mitra, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi mitra, antara lain:

1. Produktivitas ayam buras yang dipelihara mitra ini masih sangat rendah,
2. Seringnya ayam buras yang dipelihara baik yang dewasa, dara, dan anak, mati secara mendadak tanpa diketahui penyebabnya,
3. ayam bertelur di sembarang tempat, dan sering hilang
4. Belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara memelihara ayam buras yang lebih baik dan lebih menguntungkan,
5. Belum mengetahui cara untuk mencegah agar ayam tidak terserang penyakit

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan kepada mitra adalah penyuluhan, praktik, dan pendampingan.

Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang tata laksana pemeliharaan ayam buras yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan keuntungan peternak. Materi penyuluhan meliputi: teknik pengelolaan ayam buras, pengenalan kandang umbaran, teknik penetasan telur menggunakan mesin tetas sederhana, feed aditif, penyakit-penyakit pada ayam buras dan penanggulangannya, dan peluang usaha ayam buras.

Praktik yang dilakukan adalah praktek:

1. membuat kandang Sistem Umbaran dengan ukuran 3 X 6 m dengan tempat bernaung berukuran 3 x 1,5 m, tempat bertengger, tempat bertelur, dan kandang anak ayam

2. membuat feed aditif dari bahan herbal
3. menetasakan telur menggunakan mesin tetas sederhana,
4. menggunakan brooder

Pendampingan dimaksudkan untuk mendampingi mitra dalam tatalaksana pemeliharaan ayam mulai dari penyiapan, pembersihan kandang, pemberian pakan dan minum pada ayam, pencegahan dan penanganan penyakit, memandikan ayam agar cepat bertelur kembali, menetasakan telur dengan mesin tetas sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM Kelompok Peternak Ayam Buras di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, telah berhasil dilaksanakan, dengan tercapainya luaran kegiatan sebagai berikut:

Telah dapat dibangun masing-masing 1 buah kandang semi intensif di kedua mitra. Kandang semi intensif yang diintroduksi ke peternak berukuran 3x6m, kerangkanya dari pipa galvanis, berdinding bambu dan waring, serta beratap seng untuk tempat berteduh dan bertelur ayam berukuran 1,5x3 m. Kandang yang telah berhasil dibuat, secara simbolis telah diserahkan oleh Sekretaris LPM Undana kepada kedua mitra.



Gambar1. Kandang sistem Semi Intensif di Mitra-2



Gambar2. Kandang sistem Semi Intensif di Mitra-1



Gambar 3. Ayam dalam kandang system ren di mitra 2



Gambar 4. Bersama bapak Sekretaris LPM dengan latar

Kandang Semi intensif

Tiga minggu setelah bantuan diserahkan, peternak di mitra 2 mulai praktek menggunakan Mesin Penetas Telur yang diintroduksi, dengan memasukkan telur sebanyak 54 butir ke mesin penetas.. Seminggu kemudian, menyusul peternak di Mitra-1 memasukan telur ke mesin penetas sebanyak 40 butir. Seperti nampak pada gambar berikut.



Gambar 5. Telur ayam buras dalam kandang Sistem Semi Intensif



Gambar 6. Membersihkan telur sebelum dimasukkan ke dalam mesin penetas



Gambar 7. Penerapan inovasi Mesin Penetas, di Mitra-1



Gambar 8. Penerapan Mesin Penetas, di Mitra-2



Gambar 9. Ayam menetas dalam mesin penetas



Gambar 10. Brooder yang diintroduksi ke Mitra, dan anak ayam yang ada di dalamnya

Kemudian anak ayam diambil dan dimasukkan ke dalam *brooder* (induk buatan). Melalui penerapan teknologi penyapihan dini (menggunakan *brooder*) yang berarti mengambil alih peran induk ayam dalam mengasuh anak-anaknya. Hal ini dilakukan selama kurang lebih 4 bulan.

Selanjutnya, untuk menghilangkan sifat mengeram induk ayam dilakukan dengan cara memandikan induk ayam bersangkutan setiap hari, selama kurang lebih 1 minggu. Sekitar tiga minggu kemudian induk ayam tersebut sudah memperlihatkan sifat-sifat birahi, sehingga ayam tersebut digabungkan dengan pejantan agar dikawini. Akhirnya, induk ayam tersebut akan mulai bertelur kembali. Dengan demikian, periode bertelur induk ayam tersebut akan bertambah.



Gambar 11. peternak sedang memandi-kan ayam yang baru saja selesai bertelur, agar sifat mengeramnya hilang

Diterapkannya teknologi ini oleh mitra seperti tersebut, tim berharap selama 4 bulan pemeliharaan, mitra akan dapat memproduksi telur \pm 200 butir dan 160 ekor DOC. Namun, dalam kenyataannya produktivitas ayam buras di kedua mitra tidak seperti yang diharapkan,

seperti tampak pada Table 1 berikut.

Tabel 1. Produktivitas Ayam Buras di kedua Mitra selama periode 5 bulan pemeliharaan

Uraian	Mitra-1 (Matas)	Mitra-2 (Bifae)
Induk (ekor)	10	10
Pejantan (ekor)	2	2
Produksi Telur(butir)	98	152
Ayamumur 4-5bulan	9	12
Ayam umur 2-3 bulan	19	35
Ayam umur 1 mgg-1bln	25	32
Tingkat Mortalitas Ayam (%)	0,045	0,05

Tabel 1, memperlihatkan bahwa produksi telur dari kedua mitra lebih rendah dari luaran yang diharapkan (49 % pada mitra 1 dan 77 % pada mitra 2). Hal ini disebabkan oleh beberapa kemungkinan yaitu: (1) induk ayam tidak seragam, (2) induk bertelur pada sarang yang sama sehingga beberapa telur dipatuk oleh induknya, (3) terjadi penurunan produksi telur pada periode bertelur ke dua, dan 4) asupan pakan ayam yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Produksi telur Mitra-2 lebih tinggi dari Mitra-1, ini disebabkan karena menurut pengakuan dari ketua kelompok Mitra-1, telur sering diambil untuk konsumsi keluarga dan dijual

Dalam penerapan Mesin Penetas Telur, Mitra-2 lebih trampil dan lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan dari 54 butir telur yang

dimasukkan ke dalam Mesin Penetas pada periode pertama, daya tetas mencapai 78 %, sedangkan di Mitra-2 hanya 50 %. Pada periode penetasan ke dua, daya tetas mencapai 75 % di Mitra-2, sedangkan di Mitra-1 hanya 6,2 %. Hal ini, karena kurangnya perhatian peternak di Mitra-1 dalam pelaksanaan proses penetasan, antara lain: umur telur yang dimasukkan ke dalam mesin penetas lebih dari 1 minggu. Di samping itu, air dalam wadah di dalam mesin tetas untuk menjaga kelembaban sempat kering, sehingga suhu ruang penetasan menjadi melebihi yang seharusnya dalam jangka waktu panjang.

Pada Tabel 1, juga tampak bahwa tingkat mortalitas ayam di kedua mitra cukup rendah. Tingkat mortalitas yang rendah ini, kemungkinan disebabkan karena keberhasilan program vasinasi ayam buras. Vaksinasi dilakukan sebanyak 2 kali. Pertama saat ayam buras bantuan dimasukkan ke kandang semi intensif, dan kedua setelah dua minggu pemeliharaan. Kegiatan vaksi-nasi ayam buras, dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Vaksinasi pada ayam

Di samping keberhasilan program vaksinasi, program pemberian *feed aditif* dari bahan herbal sangat membantu dalam menekan tingkat mortalitas pada ayam buras yang dipelihara peternak. Adapun bahan-bahan

herbal yang digunakan untuk membuat *feed aditif*, seperti nampak pada Gambar 12.



Gambar 12. Praktek membuat *feed aditif* dari bahan herbal untuk menjaga kesehatan ayam

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, adalah kedua mitra telah menjual ayam dari turunan pertama sebanyak 9 ekor pada mitra 2, dan 3 ekor pada mitra 1.

Materi penyuluhan yang diberikan, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi penyuluhan dan nara-sumber pada IbM Kelompok Peternak Ayam Buras di Desa Penfui Timur

Narasumber	Materi
Ir. Ni Putu Febri Suryatni, MP	Teknik pengelolaan ayam buras
	Bahan pakan untuk menyusun ransum ayam buras
Ir. M. T. Surayasa, M.Hum.	Teknik penetasan telur ayam buras menggunakan mesin penetas sederhana
	Peluang usaha ayam buras
Ir. I W. Nampa, SP, M.Agb.	Manajemen keuangan dalam peternakan ayam

Narasumber	Materi
	buras
Ir. Sutan Y.F.G. Dillak, M.Agr.Sc	Penyakit-penyakit pada ayam buras
Ir. Sri Enawati, MP.	Kandang ideal untuk ayam buras

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi, menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan terhadap Kelompok Peternak ayam buras di Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, mampu memberikan rasa percaya diri peternak dalam memelihara ayam buras. Hal ini, ditunjukkan oleh antusiasme anggota kelompok dengan hasil praktek memelihara ayam buras secara semi intensif, dan produk luaran kegiatan seperti: Mesin Penetas Telur sederhana, induk buatan dari kardus (brooder), serta produk jamu (*feed aditif*) dari bahan herbal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Kegiatan pemberdayaan Kelompok Peternak Ayam Buras di Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah, telah berjalan dengan baik. Semua komponen teknologi dimaksud telah diterapkan oleh kedua mitra, dan dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi dan produktivitas ayam buras
2. Produksi telur yang dihasilkan dari kedua mitra lebih rendah dari dari luaran yang diharapkan (49 % pada mitra 1 dan 77 % pada mitra 2). Walaupun demikian, penerapan teknologi yang diintroduksi, mampu meningkatkan intensitas bertelur

ayam menjadi 2 kali lipat dibandingkan dengan pemeliharaan ayam secara ekstensif tradisional

3. Tingkat mortalitas atau tingkat kematian ayam pada kedua mitra cukup rendah 0,045 % pada mitra 1 dan 0,05 % pada mitra 2, hal ini disebabkan mungkin karena keberhasilan program vaksinasi dan pemberian feed aditif dari bahan herbal kepada ayam.

Saran

Pemeliharaan ayam buras dengan teknologi kandang sistem semi intensif/ren, dapat diteruskan, untuk mengatasi kelemahan pemeliharaan dengan sistem ekstensif tradisional. Teknologi ini perlu diseminasi lebih luas lagi ke peternak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, S. (2002). Memelihara Ayam Buras Berorientasi Agribisnis. Penerbit wadaya. Jakarta
- Krista, B., dan Bagus Harianto (2010) Beternak dan Bisnis Ayam Buras. Penerbit AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Mitra Jaya (?). Mesin Penetas Telur Otomatis. Malang Jawa Timur.